

PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA

*(The Influence of Using Learning Video and Interest on Students' Learning Outcomes
In Learning Science)*

Rudi Tambunan
SMP BPK Penabur Kota Serang
rutam_79@yahoo.com
Suherman, Suparno

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrack

This study was aimed to determine: 1. Are there differences of students' learning outcomes in using learning videos and using textbooks of Science. 2. Are there differences of students' learning outcomes who have high learning interests and low learning interests. 3. Is there an interaction between the usage of learning videos and students' learning interests toward the outcomes of learning Science. 4. Are there differences of students' achievement in using learning videos and in using Science textbook for high interest learning groups. 5. Are there differences of students' achievement in learning Science by using learning videos and by using Science textbook in low interest learning groups. This study used Quasi Experimental which influenced of learning video media. Pre Experimental Design. It used Quasi Experimental Method or Pre Experimental Design. This study conducted in SMPK BPK PENABUR Serang and the population used are students of VII C and VII A with the total number of students are 64. Based on the results of this study, it indicated that: 1. There is no significant difference between students' learning outcomes in using learning videos and using Science textbook. 2. The results of students' Science learning who have a higher learning interest and students who have low a learning interest. 3. There is no interaction effect between differences in Science learning outcomes between the use of learning video media and students' learning interest in Science learning outcomes. 4. For the discussion of the four researchers do not do the calculation because in the third discussion is clearly seen there is no interaction between the use of video learning and interest in learning of Science learning outcomes. 5. For the discussion of the five researchers do not do the calculation because in the third discussion is clearly seen there is no interaction between the use of video learning and interest in learning of Science learning outcomes.

Keywords: *Video Learning, Science Textbook Interest, Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan video pembelajaran dan menggunakan buku pelajaran IPA. 2. Apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dengan yang memiliki minat belajar rendah. 3. Apakah ada interaksi antara penggunaan video pembelajaran dan minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar IPA. 4. Apakah ada perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik menggunakan video pembelajaran pada kelompok minat belajar tinggi dan peserta didik menggunakan buku pelajaran IPA pada kelompok minat belajar tinggi. 5. Apakah ada perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik menggunakan video pembelajaran pada kelompok minat belajar rendah dan peserta didik menggunakan buku pelajaran IPA pada kelompok minat belajar rendah. Penelitian menggunakan metode eksperimen pengaruh media video pembelajaran. Pre Eksperimental Design. Dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen atau Pre Eksperimental Design. Pada penelitian yang dilakukan di SMPK BPK PENABUR Serang, populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas VII C dan kelas VII A berjumlah 64 orang. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Tidak ada perbedaan secara signifikan antara hasil belajar peserta didik menggunakan video pembelajaran dan peserta didik menggunakan buku pelajaran IPA. 2. Hasil belajar IPA peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dari peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. 3. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara perbedaan hasil belajar IPA antara penggunaan media video pembelajaran dan minat belajar peserta didik terhadap

hasil belajar IPA. 4. Untuk pembahasan ke empat peneliti tidak lakukan perhitungan dikarenakan pada pembahasan ketiga jelas terlihat tidak terdapat interaksi antara penggunaan video pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA. 5. Untuk pembahasan ke lima peneliti tidak lakukan perhitungan dikarenakan pada pembahasan ketiga jelas terlihat tidak terdapat interaksi antara penggunaan video pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA.

Kata kunci : *Video Pembelajaran, Minat Belajar, Perbedaan Belajar*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya untuk memperbaiki kualitas diri. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Pendidikan dapat dilakukan melalui pembelajaran, pelatihan, dan penelitian. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, bab 1 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam proses pendidikan tugas seorang guru adalah sebagai pengajar dan pendidik.

Pendidikan menjadi salah satu wadah untuk merealisasikan bakat atau kemampuan yang dibawa manusia sejak lahir, sehingga manusia mempunyai ketrampilan yang dapat digunakan untuk menghidupi dirinya. Pendidikan di Indonesia belum seperti yang diharapkan, dilihat dari lembaga-lembaga pendidikan yang belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah tidak terlepas dari peran seorang guru, dimana peran guru sangat dominan dalam menentukan output dari satuan pendidikan atau sekolah. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik serta dalam pembelajaran IPA khususnya.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran terutama pada mata pelajaran IPA sebagai pelajaran kurang menarik sehingga banyak peserta didik yang memiliki nilai di bawah Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) dan minat belajar yang masih rendah maka penulis membuat suatu penelitian. Menurut Abdurrahman (2010:252): “Permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran IPA adalah siswa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan, terutama yang berhubungan dengan fisika merupakan rumus-rumus yang rumit dan sama sekali tidak menarik.

Suhu dan pemuaiian merupakan salah satu pokok bahasan dalam pembelajaran IPA di kelas VII SMP. Kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tersebut, terutama menyelesaikan masalah-masalah yang sering dialami seperti: pengertian pemuaiian, perubahan suhu, perubahan pemuaiian, koefisien muai merupakan materi bagi peserta didik memiliki minat belajar yang rendah untuk belajar

Menurut Sardiman (2005 : 15) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya nilai hasil belajar peserta didik, diantaranya adalah rendahnya tingkat penggunaan media dan alat peraga yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu penjelasan materi pelajaran lebih berpusat pada guru sehingga tidak tercipta kondisi keaktifan dari peserta didik. Hal ini berakibat pada rendahnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu, sebaliknya tanpa minat tidak mungkin melakukan sesuatu. Keterlibatan peserta didik dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat peserta didik, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif, seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya. Minat peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan derajat keefektifan belajar peserta didik. Jadi, unsur afektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran (Ronquillo, 2010).

Efisiensi penggunaan media dapat meningkatkan minat belajar dan keefektifan belajar peserta didik sehingga prestasi belajar peserta didik akan meningkat. Prestasi belajar dapat diukur melalui ujian baik secara tertulis, lisan maupun praktek. Selain itu, prestasi belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan pengetahuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah dipelajari sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Media pembelajaran juga semakin hari semakin berkembang seiring dengan perkembangan dunia informasi dan teknologi, di jaman globalisasi saat ini hampir semua kalangan mulai dari anak-anak sampai usia tingkat lanjut sudah dapat mengoperasikan teknologi. Ada banyak teknologi yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami bahan pembelajaran. Banyak orang mempercayai bahwa teknologi akan dapat membantu kepada situasi belajar dimana learning with effort menjadi learning with fun. Jadi proses pembelajaran terutama pelajaran IPA yang menyenangkan, kreatif, tidak membosankan dan tidak lagi menakutkan akan menjadi pilihan tepat bagi guru.

Sistem pembelajaran yang selama ini dilakukan yaitu sistem pembelajaran faculty teaching yang dikenal dengan suasana instruksional dan di rasa kurang sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Dengan mengikuti perkembangan yang ada maka pendidik atau guru diwajibkan lebih mengenal ICT dan lebih dari itu kewajiban pendidik dituntut untuk memasukkan nilai-nilai moral, budi pekerti luhur, kreatifitas, kemandirian dan kepemimpinan, yang sangat sulit dilakukan dalam sistem pembelajaran yang konvensional.

Pemakaian media dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi daya cerna peserta didik terhadap informasi atau materi pembelajaran yang diberikan. Salah satu bentuk media pembelajaran yang memungkinkan digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah menengah pertama adalah media video pembelajaran.

Video yang dimaksud dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sesuatu yang menggambarkan suatu objek bergerak yang digabungkan dengan suara. Menurut Desy (2010) menyatakan bahwa "Media video mempunyai potensi tinggi sebagai penyampai pesan maupun mampu menarik minat dan perhatian siapapun termasuk peserta didik. Video telah terbukti memiliki kemampuan yang baik dan efektif dalam menyampaikan informasi, hiburan maupun pendidikan. Dengan demikian, video pembelajaran

B. KAJIAN TEORITIK

Kerangka teoretik dalam penelitian terdiri dari 3 (tiga) dugaan yang berkaitan dengan pengaruh pemanfaatan video pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA (suhu dan pemuain), antaran lain:

adalah salah satu media pembelajaran yang dianggap efektif dan efisien dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran."

2. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Apakah ada pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA?
- Apakah terdapat pengaruh hasil belajar mata pelajaran IPA peserta didik berdasarkan minat belajar?
- Apakah ada terdapat interaksi antara penggunaan video pembelajaran dan minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar IPA?
- Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang belajar menggunakan media video pembelajaran dan peserta didik yang hanya belajar menggunakan buku pelajaran IPA?
- Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA.
- Untuk mengetahui pengaruh minat belajar tinggi dan rendah terhadap hasil belajar IPA.
- Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang belajar menggunakan media video pembelajaran dan peserta didik yang belajar menggunakan buku pelajaran IPA.
- Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah.
- Untuk mengetahui interaksi antara penggunaan media video pembelajaran dengan minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar IPA.

- Perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang belajar menggunakan media video pembelajaran dan peserta didik yang belajar menggunakan buku pelajaran IPA. Media video adalah media yang menggambarkan suatu objek bergerak yang

digabungkan dengan suara. Media video mempunyai potensi tinggi dalam menyampaikan pesan maupun kemampuannya dalam menarik minat dan perhatian peserta didik. Media video telah terbukti memiliki kemampuan yang efektif untuk menyampaikan informasi, hiburan dan pendidikan. Dengan demikian, media video pembelajaran adalah salah satu media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran. Sedangkan apabila peserta didik belajar hanya menggunakan buku pelajaran maka peserta didik tersebut cenderung kurang memahami materi ajar yang diberikan guru tersebut.

2. Perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat peserta didik akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat peserta didik tidak mungkin melakukan sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik yang memiliki minat yang tinggi cenderung lebih baik dari pada hasil belajar yang memiliki minat yang rendah dalam belajar.

3. Pengaruh interaksi antara penggunaan media video pembelajaran dan minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar IPA.

Pada umumnya hasil belajar peserta didik dengan menggunakan video pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi (Riyana, 2012 : 14). Kegiatan anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media (Djamarah dan Zain, 1996 : 138). Salah satu manfaat media pembelajaran di dalam proses pembelajaran adalah dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan

dan minatnya (Arsyad (2009 :17-18). Penggunaan video pembelajaran memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang mampu mendorong minat peserta didik dalam belajar. Semakin besar keinginan untuk mempelajari pelajaran IPA semakin besar pula perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya interaksi antara penggunaan video pembelajaran dan minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar IPA.

Dalam proses belajar guru harus dapat memilih media yang tepat sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Mengingat saat ini media pembelajaran sudah sangat bervariasi, maka seorang guru dituntut harus bisa terampil memilih media yang akan di gunakan dalam mengajar. Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan materi atau informasi dalam proses pembelajaran. Media yang menarik akan mendorong peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan lebih semangat, tapi sebaliknya jika media yang di gunakan oleh guru cenderung monoton maka peserta didik akan merasa bosan dalam proses belajar, dan tidak memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru. Menurut Hamdani indikator media pembelajaran adalah 1) Media Audio ; 2) Media visual; 3) Media audio visual. Media bisa mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, motivasi sangatlah penting dalam proses belajar menurut De Decce dan Grawford indikator motivasi belajar adalah 1) Menggairahkan anak didik; 2) Memberikan harapan realistik; 3) Memberikan insentif; 4) Mengarahkan perilaku anak didik.

Media yang berperan sebagai alat bantu dalam proses belajar, dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan daya serap/ daya tangkap siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Motivasi belajar peserta didik akan lebih meningkat jika didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang yang tepat, benar dan sesuai dengan materi yang di sampaikan oleh guru. Oleh karena itu, dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan, maka seorang guru harus bisa menjadi motivator yang baik.

persiapan penelitian, seminar proposal, penyusunan instrument, uji coba instrument, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan diakhiri dengan penulisan laporan hasil penelitian.

2. **Subjek Penelitian Tindakan**

C. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu

Penelitian rencananya akan dilaksanakan di SMPK BPK PENABUR Serang Semester Genap di kelas VII Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian akan dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari Bulan Maret sampai Bulan April 2019. Adapun rangkaian kegiatan penelitian ini dimulai dengan

Mulyatiningsih (2011 : 19) menyatakan "Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPK BPK PENABUR Serang yang terdiri dari 3 kelas jumlah total peserta didik sebanyak 97 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Data Jumlah Siswa Kelas VII SMPK BPK PENABUR Serang

No	Kelas	Jumlah
1	7-A	32
2	7-B	33
3	7-C	32
	Jumlah	97

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2010 : 117). Pada penelitian kali ini teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling (Sugiyono 2010) artinya teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua data yang akan dikumpulkan, yaitu data minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Teknik pengumpulan data tentang minat belajar peserta didik menggunakan instrumen berbentuk kuesioner dengan Skala Likert, sedangkan teknik pengumpulan data tentang hasil belajar peserta didik menggunakan instrumen berbentuk soal tes berupa tes pilihan ganda.

Instrumen penelitian berupa kuesioner disusun dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan deskripsi teori pada BAB II, sedangkan instrumen berupa soal tes disusun berdasarkan materi pelajaran IPA kelas VII dengan standar kompetensi memahami konsep suhu, pemuain, kalor, perpindahan kalor, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada manusia dan hewan.

Instrumen penelitian sebelum digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk menguji validitas dan reliabelitasnya. Uji validitas digunakan untuk mendapatkan validitas yang tinggi dari instrumen penelitian sehingga bisa memenuhi persyaratan. Sedangkan uji reliabelitas digunakan guna memperoleh gambaran yang tetap mengenai apa yang diukur. Selanjutnya instrumen kuesioner dan soal tes yang telah valid dan reliabel siap digunakan sebagai instrumen penelitian.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Berdasarkan Media

Data untuk variabel ini dinyatakan dalam skor yang diperoleh melalui tes terhadap hasil belajar mata Pelajaran IPA peserta didik yang diajar menggunakan media Video Pembelajaran. Adapun rentang skor teoritisnya ialah 0 (nol) untuk skor minimal dan 100 (seratus) untuk skor maksimal.

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa skor terendah 45. Dan skor tertinggi 100. Secara rinci sebaran data hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA yang diajar menggunakan video pembelajaran sebagaimana tertera pada tabel 4.1.

Data berdasarkan grafik 4.1 tampak bahwa 15,6% peserta didik memperoleh skor 70. Sementara berdasarkan perhitungan statistik deskriptif skor mean sebesar 70,94, median 70, dan modus 70, standar deviasi 13,76, dan untuk

varian 173,44. Apabila nilai median 70 dapat dijelaskan bahwa sekitar 43,75% peserta didik memperoleh nilai di atas median, 40,63% peserta didik memperoleh skor di bawah median, dan sisanya 15,63% memperoleh skor di sekitar median. Jika dilihat dari standar deviasi terlihat adanya simpangan skor sebesar 13,76, akan tetapi berdasarkan skor tertinggi simpangan tersebut tidak jauh lebih besar dari skor rerata 70,94 dengan perbandingan $(100 - 13,76) = 86,24$.

Data skor yang diperoleh melalui tes terhadap hasil belajar mata Pelajaran IPA peserta didik yang belajar menggunakan buku pelajaran IPA. Adapun rentang skor teoritisnya ialah 0 (nol) untuk skor minimal dan 100 (seratus) untuk skor maksimal.

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa skor terendah 40 dan skor tertinggi adalah 95. Secara rinci sebaran data hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA yang belajar

menggunakan buku pelajaran IPA sebagaimana tertera pada tabel 4.1.

Data berdasarkan grafik 4.2 tampak bahwa 12,5% peserta didik memperoleh skor 70. Sementara berdasarkan perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor mean sebesar 68,28, median 70, dan modus 70, standar deviasi 14,570, dan untuk varian 212,284.

Dibandingkan dengan nilai median 70 dapat dijelaskan bahwa sekitar 40,63% peserta didik memperoleh nilai di atas median dan 46,87% peserta didik memperoleh nilai di bawah median, sedangkan sisanya 12,5% memperoleh skor di sekitar median. Jika dilihat dari standar deviasi terlihat adanya simpangan skor sebesar 14,57, akan tetapi berdasarkan skor tertinggi simpangan tersebut tidak jauh lebih besar dari skor rerata 68,28 dengan perbandingan $(95 - 14,57) = 80,430$.

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Berdasarkan Minat

Data untuk variabel dinyatakan dalam skor yang diperoleh melalui tes terhadap hasil belajar mata Pelajaran IPA bagi peserta didik yang memiliki Minat Belajar tinggi (menggunakan media Video Pembelajaran dan buku pelajaran IPA). Adapun rentang skor teoritisnya ialah 0 (nol) untuk skor minimal dan 100 (seratus) untuk skor maksimal.

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa skor terendah 70 dan skor tertinggi 100. Secara rinci sebaran data hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA bagi peserta didik yang memiliki Minat Belajar tinggi (menggunakan Video Pembelajaran dan buku pelajaran IPA) sebagaimana tertera pada tabel 4.1.

Data berdasarkan gambar 4.3 tampak bahwa 21,87% peserta didik memperoleh skor 80. Sementara berdasarkan perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor mean sebesar 81,09, median 80 dan modus 80, standar deviasi 08,16, dan untuk varian 66,58. Dibandingkan dengan nilai median 80 dapat dijelaskan bahwa sekitar 40,6% peserta didik memperoleh nilai di atas median dan 37,5% peserta didik memperoleh nilai di bawah median, sedangkan sisanya 21,8% memperoleh skor di sekitar median. Data hasil belajar IPA peserta didik yang memiliki Minat Belajar tinggi berdasarkan tendensi sentral (mean/ rerata) adalah 81,09, median 80 dan modus 80, standar deviasi 08,106. Akan tetapi berdasarkan skor tertinggi simpangan tersebut tidak jauh lebih besar dari skor rerata 80,09 dengan perbandingan $(100 - 08,106) = 91,894$.

Data skor yang diperoleh melalui tes terhadap hasil belajar mata Pelajaran IPA bagi

peserta didik yang memiliki Minat Belajar Rendah (menggunakan Video Pembelajaran dan Buku Pelajaran IPA). Adapun rentang skor teoritisnya ialah 0 (nol) untuk skor minimal dan 100 (seratus) untuk skor maksimal.

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa skor terendah 40 dan skor tertinggi adalah 70. Secara rinci sebaran data hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA bagi siswa yang memiliki Minat Belajar rendah (menggunakan Video Pembelajaran dan Buku Pelajaran IPA), sebagaimana tertera pada tabel 4.1

Data berdasarkan gambar 4.4 tampak bahwa 18,8% peserta didik memperoleh skor 60. Sementara berdasarkan perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor mean sebesar 58,13, median 60, modus 60, standar deviasi 08,206, dan untuk varian 67,33. Berdasarkan skor tertinggi simpangan tersebut tidak jauh lebih besar dari skor rerata $(70 - 08,206) = 61,794$.

3. Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Berdasarkan Media dan Minat

Data untuk variabel ini dinyatakan dalam skor yang diperoleh melalui tes terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA bagi peserta didik yang memiliki Minat Belajar tinggi menggunakan Video Pembelajaran. Adapun rentang skor teoritisnya ialah 0 (nol) untuk skor minimal dan 100 (seratus) untuk skor maksimal.

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa skor terendah 70 dan skor tertinggi adalah 100. Secara rinci sebaran data hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA bagi peserta didik yang memiliki Minat Belajar tinggi dengan menggunakan Video Pembelajaran, sebagaimana tertera pada tabel 4.1.

Data berdasarkan gambar 4.5 perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor mean sebesar 81,88, median 80, modus 75, standar deviasi 08,732, dan untuk varian 76,240. Akan tetapi berdasarkan skor tertinggi simpangan tersebut tidak jauh lebih besar dari skor rerata 81,88 dengan perbandingan $(100 - 8,732) = 91,277$.

Data yang diperoleh melalui tes terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA bagi peserta didik yang memiliki Minat Belajar rendah menggunakan Video Pembelajaran. Adapun rentang skor teoritisnya ialah 0 (nol) untuk skor minimal dan 100 (seratus) untuk skor maksimal.

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa skor terendah 40 dan skor tertinggi adalah 70. Secara rinci sebaran data hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA bagi peserta didik yang memiliki Minat Belajar tinggi dengan

menggunakan Video Pembelajaran, sebagaimana tertera pada tabel 4.1.

Data berdasarkan grafik 4.6 tampak bahwa 11,5% peserta didik memperoleh skor 60. Sementara berdasarkan perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor mean sebesar 60,00, median 60, modus 65, standar deviasi 07,746 dan untuk varian 60,00.

Data diperoleh melalui tes terhadap hasil belajar mata Pelajaran IPA bagi peserta didik yang memiliki Minat Belajar rendah menggunakan buku pelajaran. Adapun rentang skor teoritisnya ialah 0 (no1) untuk skor minimal dan 100 (seratus) untuk skor maksimal.

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa skor terendah 70 dan skor tertinggi adalah 95. Secara rinci sebaran data hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA bagi peserta didik yang memiliki Minat Belajar rendah menggunakan buku pelajaran IPA sebagaimana tertera pada tabel 4.1.

Data berdasarkan grafik 4.7 tampak bahwa 15,4% peserta didik memperoleh skor tes 80. Sementara berdasarkan perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor mean sebesar 80,31, median 80, modus 80, standar deviasi 07,631, dan untuk varian 58,232. Akan tetapi berdasarkan skor tertinggi simpangan tersebut tidak jauh lebih besar dari skor rerata 80,31 dengan perbandingan (95 –

7,631) = 87,369. Untuk memperjelas penyajian, berikut akan dikemukakan data skor hasil belajar Mata Pelajaran IPA yang memiliki minat belajar tinggi menggunakan Buku Pelajaran IPA dalam bentuk grafik.

Data skor yang diperoleh melalui tes terhadap hasil belajar mata Pelajaran IPA bagi peserta didik yang memiliki Minat Belajar rendah dengan menggunakan Buku Pelajaran IPA. Adapun rentang skor teoritisnya ialah 0 (no1) untuk skor minimal dan 100 (seratus) untuk skor maksimal.

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa skor terendah 40 dan skor tertinggi adalah 70. Secara rinci sebaran data hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA bagi peserta didik yang memiliki Minat Belajar rendah dengan menggunakan Buku Pelajaran IPA, sebagaimana tertera pada tabel 4.1.

Data berdasarkan grafik 4.8 tampak bahwa 15,4% peserta didik memperoleh skor 60. Sementara berdasarkan perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor mean sebesar 56,25, median 60, modus 60, standar deviasi 08,466, dan untuk varian 71,673. Berdasarkan skor tertinggi simpangan tersebut tidak jauh lebih besar dari skor rerata 56,25 dengan perhitungan (70 – 08,466) = 61,534.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara hasil belajar IPA menggunakan media Video Pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan Buku Pelajaran IPA. Dengan kata lain, hasil belajar IPA menggunakan Video Pembelajaran sama dengan hasil belajar IPA menggunakan buku pelajaran IPA.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA peserta didik kelompok minat belajar tinggi dibandingkan dengan peserta didik kelompok minat belajar rendah. Hal ini berarti minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.
3. Tidak ada pengaruh interaksi antara penggunaan Video Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap hasil belajar IPA. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media Video Pembelajaran dan Minat Belajar tidak berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar IPA.

4. Tidak ada pengaruh interaksi antara penggunaan video pembelajaran dan minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar IPA.
5. Tidak ada pengaruh interaksi antara penggunaan video pembelajaran dan minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar IPA.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan diperolehnya hasil yang menunjukkan antara hasil belajar IPA peserta didik kelompok minat belajar tinggi lebih tinggi dari peserta didik kelompok minat belajar rendah. Hal ini disarankan agar guru harus dapat memahami minat belajar peserta didik dalam bidang apapun khususnya minat belajar yang akan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA.
2. Dengan adanya beberapa kekurangan pada saat penggunaan media pembelajaran, hal ini disarankan agar penggunaan media pembelajaran sebaiknya di coba terlebih

- dahulu sebelum ditampilkan saat proses pembelajaran.
3. Pada saat melakukan pembelajaran dikelas materinya terlalu banyak maka sebaiknya untuk guru bidang studi IPA penggunaan media video pembelajaran pada materi suhu dan pemuaiannya lebih di fokuskan pada
 4. perubahan pemuaiannya saja bukan pada perhitungannya.
- Keberhasilan pembelajaran IPA didalam kelas tidaknya tidak hanya dipengaruhi oleh video pembelajaran tapi juga kemampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal hitungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Admin, B. 2009. *Taksonomi Bloom*. tersedia: <http://guru.pembaharui.com/peningkatanmutuataupembelajaran/taksonomi-bloom-mengembangkan-strategi-berfikir-berbasis-tik/>
- Angkoro, R & Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Aldursani, Ridwan. 2008. Ketercapaian Prestasi Belajar [Online]. Tersedia: <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar>. Diakses tanggal 11 Januari 2018.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Cheppy Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Daryanto. 2011. *Model Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kenneth, D. Moore. 2005. *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice*. London: Sage Publications, Inc.
- Loekmono. 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Mohamad, Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Nurul Hidayat. 2016. "Kata Kerja Operasional Indikator C1-C6". Dalam <http://www.nurulhidayah.net/kata-kerja-operasional-indikator-c1-c6/>, diakses tanggal 5 September 2017.
- Sardiman, A. M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.